

Pengaruh dan Motivasi Warga Mengubur Baju Tidak Layak Pakai sebagai Kepercayaan Pelestarian Budaya di Lingkungan Desa Ujung-Ujung

Cindy Nur Arifah

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
nurarifahcindy@gmail.com

Abstract

The preservation of culture that has been carried out since ancient times as a legacy from the ancestors gave its own meaning to the Indonesian people. In each region has a variety of types of culture and of course the meaning contained therein is also different, culture is the result of human creation which results in the emergence of a human mindset motivation. This research uses interview and observation techniques. This research was conducted in Ujung-Ujung Village, Pabelan District, Semarang Regency. This research is a qualitative research. Observation of burying inappropriate clothes was carried out directly at the research site and interviewed several residents and influential figures in Ujung-Ujung Village. The results of this study include the first, burying clothes that are not suitable for use mostly affects the environment because the buried fabric will affect nutrients in the soil. Secondly, people's motivation to bury clothes is not suitable for use because it preserves the myths inherited by ancestors and then developed in Ujung-Ujung Village and environmental preservation by reducing cloth and household waste.

Keywords: *cultural preservation, myths, environmental influences, citizen motivation*

Abstrak

Pelestarian kebudayaan yang sudah dilaksanakan sejak jaman dahulu sebagai warisan dari nenek moyang memberi arti tersendiri oleh bangsa Indonesia. Di setiap daerah mempunyai beragam jenis kebudayaan dan tentunya makna yang terkandung di dalamnya juga berbeda-beda, kebudayaan merupakan hasil ciptaan dari manusia yang mengakibatkan munculnya suatu motivasi pola pikir manusia. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Ujung-Ujung, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengamatan mengubur baju tidak layak pakai dilakukan langsung di tempat penelitian dan mewawancarai beberapa warga dan tokoh berpengaruh di Desa Ujung-Ujung. Hasil penelitian ini meliputi pertama, mengubur baju tidak layak pakai ini sebagian besar berpengaruh terhadap lingkungan karena kain yang dikubur akan mempengaruhi unsur hara di dalam tanah. Kedua, motivasi warga mengubur baju tidak layak pakai karena melestarikan mitos yang di warisi nenek moyang kemudian berkembang di Desa Ujung-Ujung dan pelestarian lingkungan dengan mengurangi sampah kain dan sampah rumah tangga.

Kata Kunci: *pelestarian kebudayaan, mitos, pengaruh lingkungan, motivasi warga*

1. Pendahuluan

Kebudayaan merupakan karya manusia dari tradisi yang di buat atau diciptakan oleh masyarakat yang berlangsung dalam kehidupan. Kebudayaan sangat berpengaruh pada pola pemikiran di masa modern

Etika suatu kebudayaan jika tidak berkembang lagi di dalam kehidupan maka bisa di sebut sebagai peradaban. Peduli terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus di terapkan di masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan supaya tidak rusak dan tetap terjaga.

Pengaruh kebudayaan terhadap kelestarian lingkungan tergantung kebudayaan itu dikembangkan, apakah berdampak positif atau negatif dalam kelestarian lingkungan. Motivasi munculnya tradisi dan kebudayaan karena adanya mitos yang berkembang di masyarakat. Masyarakat Jawa dikenal masih melestarikan warisan nenek moyang berupa adat-istiadat, karena adat-istiadat dan mitos dijadikan landasan dan pedoman masyarakat Jawa..

2. Metode

Metode penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi dengan teknik tanya jawab terhadap narasumber secara lisan antara dua orang atau lebih dan dilakukan secara langsung. Pada penelitian ini, mewawancarai beberapa warga dengan memberi pertanyaan seputar mitos mengubur baju tidak layak pakai dan beberapa pertanyaan mengenai kebudayaan yang berkembang di masyarakat, apa saja manfaat atau larangan yang berhubungan dengan mengubur baju tidak layak pakai dalam mitos di desa Ujung-Ujung. Observasi adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi di lapangan. Biasanya peneliti secara langsung dapat mengamati proses kegiatan yang akan di teliti kemudian di tulis di buku atau berupa foto lalu kemudian di simpulkan seperti mengamati lokasi yang dijadikan warga mengubur baju, bagaimana warga mengubur baju dll.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Motivasi Mengubur Baju Tidak Layak Pakai

Warisan nenek moyang merupakan peninggalan yang bersejarah sepanjang masa, peninggalan tersebut berupa peninggalan benda-benda bersejarah atau peninggalan tradisi seperti kepercayaan, mitos, atau suatu kebiasaan. Dengan adanya kebudayaan ini malah menjadikan bangsa Indonesia semakin erat. Sikap toleransi yang dimiliki bangsa Indonesia sangat tinggi seperti bertoleransi antar agama, suku bangsa, dan ras. Bangsa Indonesia juga masih percaya dan masih sangat kental dengan budaya warisan nenek moyang.

Di pulau Jawa mitos biasanya menjadi hal yang sangat penting dan dijadikan panduan atau kepercayaan tentang suatu hal di kehidupan mereka, karena mitos-mitos tersebut memiliki arti yang dipercaya dan dikembangkan kebenarannya oleh masyarakat. Mitos sangat erat kaitannya dengan hal yang gaib atau tak kasat mata, tetapi mitos ini sudah ada sejak jaman dahulu. Kebanyakan mitos berupa pantangan atau larangan tentang melakukan suatu hal, maka dari itu setiap melakukan tindakan harus berhati-hati agar tidak melanggar mitos yang berkembang di masyarakat, mereka percaya apa yang di warisi nenek moyang adalah suatu hal yang memiliki tujuan baik.

Kebudayaan dan agama saling berdampingan, masyarakat tetap mempunyai kepercayaan terhadap Tuhan YME, tetapi mereka juga mempunyai kepercayaan terhadap kebudayaan atau tradisi dari peninggalan warisan nenek moyang. Masyarakat juga tidak sembarangan dalam melakukan suatu hal, karena harus melihat dari agama dan tradisi apakah baik dilakukan atau justru tidak boleh dilakukan. Karena makna yang terkandung mempunyai tujuan dan maksud yang baik bagi kita yang melestarikan kebudayaan dan tetap menjaga dan tetap menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan Tuhan YME.

Motivasi yang ditimbulkan dari mengubur baju tidak layak pakai di desa Ujung-Ujung adalah sebagai bentuk tradisi kebudayaan masyarakat Desa Ujung-Ujung yang dilestarikan sampai sekarang. Adat-istiadat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Jawa, Di desa Ujung-Ujung ini banyak sekali mitos yang berkembang, seperti mitos anak yang di luar rumah saat Magrib akan di culik wewe gombel, jika seseorang bangun terlalu siang rezekinya akan di patok ayam, makan di tengah-tengah pintu akan membuat orang tersebut susah jodoh dsb. Mengubur baju tidak layak pakai ini lah yang menjadi salah satu mitos yang berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat desa Ujung-Ujung. Maka dari itu warga melestarikan mitos mengubur baju tidak layak pakai sebagai pelestarian kebudayaan di lingkungan masyarakat.

Tidak semua baju yang tidak layak pakai dikubur, ada juga yang di sumbangkan ke orang-orang yang membutuhkan. Di setiap rumah pasti ada tempat khusus untuk menyimpan baju yang nanti nya akan di setor ke Balai Desa yang nantinya warga atau karang taruna akan memilih baju-baju yang masih layak untuk di pakai entah itu baju pria/wanita dari anak-anak sampai dewasa, bahkan ada juga yang menyumbangkan berupa pakaian muslim, sarung, mukena. Ada juga pakaian yang dijual tetapi dengan harga murah, setelah uang terkumpul akan dimasukkan ke kas Karang Taruna sebagai modal untuk acara-acara yang biasanya di adakan Karang Taruna seperti acara 17an, acara kartinia, acara ulang tahun Karang Taruna, pasar Ramadhan dll.

Mengubur baju tidak layak pakai di Desa Ujung-Ujung ini sudah ada dari jaman dahulu, di setiap rumah pasti ada lubang galian khusus untuk mengubur baju tidak layak pakai, entah itu di samping rumah atau di belakang rumah, dulu hanya beberapa saja yang melaksanakan tradisi ini lama kelamaan terus meningkat warga yang melaksanakan tradisi ini. Saya sangat senang warga mau dan ikut berpartisipasi dalam melestarikan tradisi yang bersifat mitos di desa Ujung-Ujung ini(S/03/03/2020)

Warga mengubur baju tidak layak pakai ini karena mereka melestarikan budaya dari dulu, kebudayaan dan masyarakat adalah ibarat dua sisi mata uang, satu sama lain tidak dapat dipisahkan, hal ini yang dipengaruhi oleh adanya mitos yang berkembang di masyarakat. Dari segi mitos mengubur baju tidak layak pakai lebih baik dari pada dibakar, karena menurut orang Jawa mengubur baju yang sudah tidak layak pakai akan membuat si pemilik baju mempunyai aura positif atau tidak mudah marah, apalagi jika si pemilik baju sedang hamil akan membuat badan si ibu tidak mudah lelah. Karena jika baju dibakar akan menimbulkan gatal-gatal atau kulit merasa terbakar. Hal inilah yang membuat

warga desa Ujung-Ujung meyakini untuk tetap melestarikan kebudayaan sampai sekarang. Biasanya nenek yang akan mengumpulkan baju yang tidak terpakai atau yang sudah tidak layak untuk dipakai ke dalam karung, setelah itu akan di kubur.

Tetapi tidak hanya mitos yang membuat warga desa Ujung-Ujung melestarikan mengubur baju tidak layak pakai, dari segi lingkungan mengubur baju tidak layak pakai juga memberi manfaat yang positif, Karena dulu seringkali warga selalu membuang sampah dan kebanyakan sampah berisi baju yang sudah tidak layak pakai, saat ditanya mengapa sering membuang sampah disungai alasannya tempat pembuangan sampah jauh jadi harus kepasar dan jika di bakar menurut mitos yang berkembang di desa Ujung-Ujung tidak boleh. Hal itu lah yang membuat kita bergerak melestarikan tradisi ini, mitos yang berpengaruh terhadap lingkungan ini sangat memotivasi desa lain supaya bisa ikut menjaga kelestarian lingkungan. Apalagi yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan tradisi ini satu desa akan menggugah kaum muda yang nantinya meneruskan tradisi dan jangan sampai tradisi ini di lupakan di era milenial atau biasa disebut era modern. Jaman boleh modern tetapi tradisi dan kebudayaan tidak boleh di lupakan

Saya disini sebagai warga baru karena ikut suami saya, saya berasal dari kota dan tidak percaya mitos. Setelah saya 3 tahun di sini saya baru percaya kalau mitos benar-benar ada, seperti mengubur baju tidak layak pakai ini. Saya awalnya menghiraukan ketika suami saya membuat galian untuk mengubur baju tidak layak pakai, saya pikir ya semacam hal yang biasa ternyata di balik mengubur baju tidak layak pakai ada makna dan mitos tersendiri. Dulu memang yang melakukan kegiatan ini hanya beberapa orang saja. Karena saya tinggal dengan mertua saya makannya dirumah kami selalu mengubur baju yang sudah tidak dipakai, dan saya di beri tahu oleh mertua saya tentang mitos itu, ya seperti akan menimbulkan efek positif, membuat suasana rumah nyaman (Z/03/03/2020)

Dulu di desa Ujung-Ujung hanya beberapa yang melestarikan mengubur baju tidak layak pakai. Sebagian besar adalah warga yang sudah lanjut usia yang memegang teguh mitos warisan dari nenek moyang. Setelah melihat dampak yang ditimbulkan dari membuang sampah ke sungai, pak RT menghimbau warga untuk ikut melestarikan tradisi atau kebudayaan mengubur baju tidak layak pakai. setelah itu, Pak RT membuat usulan untuk membuatkan tempat untuk membuang sampah seperti Bank Sampah untuk meminimalisir warga membuang sampah ke sungai dengan alasan tempat pembuangan sampah yang jauh dari desa

3.2. Dampak dari Mengubur Baju Tidak Layak Pakai

Negara Indonesia memiliki beragam jenis kebudayaan, apalagi Indonesia adalah negara agraris yang tentunya sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar mata pencaharian petani adalah di daerah pedesaan. Gaya hidup sehat seperti slogan "*Back to nature*" sudah menjadi hidup baru masyarakat dunia. Banyak masyarakat yang menyadari tentang efek negatif dari penggunaan bahan – bahan kimia, terhadap kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan. Sebagai negara yang dianugerahi oleh keanekaragaman hayati yang banyak, sumber mata air, tanah, sinar matahari serta budaya masyarakat yang menghormati alam.

Kesuburan tanah sangat di pengaruhi oleh faktor lingkungan di sekitarnya. Seperti penggunaan pupuk organik, kandungan yang terdapat dalam pupuk organik akan meningkatkan unsur hara yang terdapat di dalam tanah sehingga tanaman akan subur. Tetapi penggunaan pupuk organik harus seimbang dan tidak boleh berlebihan, karena jenis tanaman berbeda-beda dan jumlah unsur hara yang di butuhkan juga berbeda-beda.

Di desa Ujung-Ujung ini masyarakat memanfaatkan baju tidak layak pakai untuk dijadikan pupuk organik, karena pada awal mulanya warga resah tentang solusi agar menciptakan lingkungan yang bersih dan indah sedangkan sampah organik, plastik, dan sampah yang berupa kain masih menjadi masalah di desa Ujung-Ujung. Pak Rt dan warga setempat mengadakan rapat untuk mencari solusi dari permasalahan ini. Setelah melakukan rapat, Pak RT dan warga setuju dengan usulan salah satu warga yaitu dengan melestarikan kebudayaan jaman dulu, menurut mitos yang berkembang yaitu mengubur baju tidak layak pakai akan memberikan efek positif bagi orang yang mengubur baju tidak layak pakai, dengan begitu cara ini bisa dimanfaatkan oleh warga untuk mengubur pakaian tidak layak pakai untuk mengurangi sampah berupa kain-kain, sedangkan sampah organik juga ikut di kubur dengan pakaian yang sudah tidak layak pakai, dan untuk sampah anorganik akan dibuat hiasan di sekitar lingkungan desa Ujung-Ujung seperti di buat vas bunga, hiasan di papan pengumuman, menjadikan tutup botol menjadi tempat sampah, dll.

Warga mulai melaksanakan kegiatan tersebut setiap hari minggu, dengan menyetorkan sampah yang sudah di pisahkan sampah organik dan non organik di bank sampah desa Ujung-Ujung, karang taruna juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pakaian yang sudah tidak layak pakai akan dikubur masing-masing warga di belakang rumah atau di samping rumah, ada juga yang di setorkan ke bank sampah untuk pembuatan pupuk. Menurut warga mengubur baju tidak layak pakai akan menambah kesuburan tanah, karena air akan meresap ke dalam serat-serat kain yang terkubur didalam tanah sehingga tanah menjadi lembab dan membuat tanaman disekitarnya menjadi subur. Hal ini juga menjadi motivasi warga untuk tidak membuang baju tidak layak pakai di sungai, cara ini menjadikan sungai di desa Ujung-Ujung menjadi bersih dan jernih

Dengan begitu lingkungan desa Ujung-Ujung akan menjadi bersih dan permasalahan sampah akan teratasi. Desa Ujung-Ujung juga menerapkan tips untuk menjaga kebersihan lingkungan, sebagai berikut :

1. Pertama dimulai dari diri sendiri dengan cara memberi contoh kepada warga masyarakat bagaimana menjaga kebersihan lingkungan.
2. Melibatkan masyarakat dan orang yang berpengaruh agar memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
3. Karang Taruna harus ikut aktif menjaga kebersihan lingkungan.
4. Perbanyak tempat sampah di sekitar lingkungan
5. Sosialisasikan kepada masyarakat : untuk membiasakan memilah sampah rumah tangga

menjadi sampah organik, non organik, sampah B3, serta memilah sampah untuk disetorkan ke bank sampah.

6. membuat jadwal gotong royong membersihkan lingkungan

Melestarikan kebudayaan nenek moyang ini sangat berpengaruh terhadap desa Ujung-Ujung, seiring berjalannya waktu semakin hari semakin bersih lingkungan desa Ujung-Ujung ini, saya selaku ketua RT sangat berterimakasih kepada masyarakat yang memberikan usulan dan membantu proses kegiatan ini supaya berjalan dengan lancar, inilah yang saya harapkan warga desa akan terus menerus melestarikan kebudayaan jaman dulu yang berdampak baik di lingkungan masyarakat (S/03/03/2020)

Tetapi ada juga dampak negatifnya, ketika musim penghujan baju yang dikubur seringkali keluar dari dalam tanah karena tidak dikubur lebih dalam, seperti tahun kemarin terjadi hujan sangat deras sekali banyak warga yang mengeluh tentang hal ini, baju yang ikut arus hujan karena saking derasnya, ada juga yang sampai mengumpulkan kembali baju yang berserakan di belakang rumah. (J/03/03/2020)

Kemarin Pak Kades memantau perkembangan desa ini, Pak Kades juga bilang akan di adakan lomba kebersihan desa, dan desa Ujung-Ujung yang menjadi contoh untuk lomba kebersihan desa, tetapi itu diadakan hanya 3 desa yang bersebelahan dengan desa Ujung-Ujung. Dan warga sekarang sudah belajar memanfaatkan untuk pupuk organik, jika berhasil warga juga akan menjual pupuk organik ke desa-desa sebelah, tetapi ini masih dalam tahap percobaan (M/03/03/2020)

Dampak yang ditimbulkan seperti ketika hujan deras baju akan berserakan di halaman rumah karena terbawa arus menjadi tugas rumah warga desa Ujung-Ujung, ada juga sebagian warga kesulitan karena lahan di belakang rumah atau di belakang rumah sangat sempit sehingga sangat sulit untuk membuat galian tanah baru, ketika galian tanah yang pertama di perdalam akan membahayakan anak-anak yang sering bermain dilingkungan rumah, ditambah lagi ketika hujan akan membuat genangan di dalam galian sehingga anak-anak akan main ke dalam galian tanah tersebut tanpa mengetahui seberapa dalam galian tanah tersebut.

Dampak ini menimbulkan kesan mengotori lingkungan rumah karena baju yang keluar dari tanah ketika hujan deras, warga mengusulkan jika mengubur baju harus dimasukkan kedalam karung dulu supaya tidak berserakan ketika hujan deras. Dan hasilnya malah karung tersebut hancur terlebih dahulu di dalam tanah.

Setelah itu Pak RT mengusulkan untuk membuat tanah galian yang dalam di belakang bank sampah desa Ujung-Ujung, karena posisi bank sampah jauh dari kawasan anak-anak maka aman dan tidak akan ada anak-anak yang bermain di kawasan tersebut, hal ini dilakukan supaya warga tidak membuang sampah ke sungai lagi, karena pengalaman 1 tahun kemarin di sungai banyak sekali sampah baju bekas yang hanyut dan tersangkut di batu-batu dan di ranting-ranting tanaman pinggir sungai, sehingga perairan ke arah sawah tidak lancar dan harus menelusuri sungai tersebut untuk membersihkan sampah-sampah yang menyumbat perairan ke arah persawahan.

Karena sangat sering para petani membersihkan sungai tersebut akhirnya salah satu petani lapor ke Pak RT tentang masalah tersebut, dan hasilnya sekarang setelah diadakannya kegiatan ini sungai sudah bersih, para petani tidak selalu membersihkan sampah yang ada di sungai, karena kesadaran warga desa Ujung-Ujung sudah mulai diterapkan dengan tips menjaga kebersihan lingkungan. Jika lingkungan bersih warga sendiri juga akan merasakan kenyamanannya ditambah lagi desa Ujung-Ujung menjadi contoh desa yang melestarikan kebudayaan jaman dahulu yang berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengaruh dan motivasi warga mengubur baju tidak layak pakai, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, motivasi warga mengubur baju tidak layak pakai adalah sebagai bentuk pelestarian kebudayaan warisan nenek moyang, karena Desa Ujung-Ujung masih sangat lekat dengan kebudayaan contohnya mitos. Warga Desa Ujung-Ujung mempercayai mitos sebagai pedoman untuk berperilaku, mengubur baju tidak layak pakai ini menurut mitos yang berkembang memberikan efek dan aura yang positif bagi pemilik baju yang dikubur apalagi jika wanita yang sedang hamil akan membuat badan si wanita tidak cepat lelah. Tetapi, jika baju yang sudah tidak layak pakai di bakar akan membuat kulit gatal-gatal dan terbakar. Motivasi kedua warga mengubur baju tidak layak pakai adalah untuk mengurangi sampah kain yang biasanya di buang di sungai. Maka dari itu melalui mitos ini warga juga memanfaatkan untuk pelestarian lingkungan. Kedua, dampak yang ditimbulkan mengubur baju tidak layak pakai sebagian besar berpengaruh terhadap lingkungan, karena di setiap rumah warga selalu ada galian untuk mengubur baju. Maka dari itu akan berdampak terhadap lingkungan, tetapi malah membuat tanaman subur karena air akan meresap kedalam serat-serat kain baju yang di kubur dan membuat lembab di daerah lubang galian tersebut. Selain itu, warga juga memanfaatkan sampah lainnya seperti non organik sebagai kerajinan tangan untuk menghias desa, sedangkan baju yang masih layak pakai akan di sumbangkan atau dijual dengan harga murah untuk memasukan kas karang taruna. Warga juga membuat 6 tips untuk menjaga kebersihan lingkungan Desa Ujung-Ujung.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Yuli dan Desi Natalia Rahmantari.2013.Penyuluhan dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) dalam Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Sehat.Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 2 (1):45-50. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/download/7847/6859>.
- Astrea, Kiki.2017. Mitos Masyarakat Jawa Dalam Novel Centhini: 40 Malam Mengintip Sang Pengantin (Kajian Antropologi Sastra).Edu Kata, 4 (1):41-46. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/view/1003>.
- Dwikurniarini, Dina.2010. Ekologi Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Karesidenan Banyumas Masa Kolonial.Mozaik, 5 (1):31-40. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1354685&val=471&title=EKOLOGI%20LINGKUNGAN%20DAN%20KESEHATAN%20MASYARAKAT%20KARESIDENAN%20BANYUMAS%20MASA%20KOLONIAL>.

- Fitriyani.2012.Islam dan Kebudayaan.Jurnal Al-Ulum, 12 (1):129-140.
<https://media.neliti.com/media/publications/184353-none-5fd53235.pdf>.
- Hasibuan, Andi Surya Zannah.2015.Pemanfaatan Bahan Organik dalam Perbaikan Beberapa Sifat Tanah Pasir Pantai Selatan Kulon Progo. *Planta Tropika Journal of Agro Science*, 3 (1):31-40.
<https://journal.umy.ac.id/index.php/pt/article/download/2523/2497>.
- Iskandar, Andi Arifuddin.2018. Pentingnya Memelihara Kebersihan dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga.Jurnal Ilmiah Pena, 1 (1):79-84. <https://ojs.stkipi.ac.id/index.php/jip/article/download/137/118>.
- Iswidayati, Sri.2017. Fungsi Mitos Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pendukungnya. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 8 (2):180-184.
<https://journal.unnes.ac.id/nju//index.php/harmonia/article/download/790/721>.
- Kristiyanto, Eko Noer.2017. Kedudukan Kearifan Lokal dan Peranan Masyarakat dalam Penataan Ruang di Daerah.Jurnal Rechts Vinding, 6 (2):159-177.
<https://www.rechtsvinding.bphn.go.id/artikel/artikel%20eko.pdf>.
- Nahak, Hildigardis M. I.2019. Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi.Jurnal Sosiologi Nusantara, 5 (1):156-176. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn/article/view/7669>.
- Prayitno, Heru, Gagoek Hardiman dan Tukiman Taruna.2014.Perilaku Warga Masyarakat dan Persepsi Masyarakat Pada Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Terhadap Perubahan Lingkungan Perumahan Wijaya KusumaII Demak.Jurnal Ilmu Lingkungan, 12 (1):12-20
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/7158/5826>.
- Qudsi, Farizal Alam Zulham.2017.Hadis dan Mitos Jawa.Jurnal Studi Hadis, 3 (1):111-122.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/riwayah/article/download/3440/2416>.
- Rahayu, Mella Ismelina Farma.2003.Aspek Hukum Peran Masyarakat Adat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.Jurnal Penelitian dan Pegabdian(Sains & Teknologi), 1 (1):1-11.
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/400235>.
- Roidah, Ida Syamsu.2013.Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah. Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO, 1 (1):30-42. <http://jurnal-unita.org/index.php/bonorowo/article/download/5/5>.
- Saptutyingsih, Endah dan Dyah Titis Kusuma Wardani.2019.Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.Warta LPM, 22 (1):18-26. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/6761>